



**PROFESIONALITAS TUTOR DALAM MENYELENGGARAKAN
PROGRAM KESETARAAN PAKET C PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA (Studi Kasus di SKB Kota Semarang)**

SKRIPSI

Disusun sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Non Formal

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh

Dedy Saputra

1201411035

JURUSAN PENDIDIKAN NON FORMAL

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Profesionalitas Tutor Dalam Menyelenggarakan Program Kesetaraan Paket C Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia(Studi Kasus di SKB Kota Semarang)” ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan dalam sidang panitia skripsi pada:

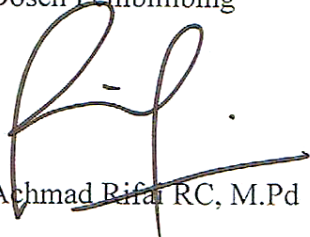
Hari : Senin

Tanggal : 19 Desember 2016

Menyetujui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah


Dr. Utsman, M.Pd.
NIP. 195708041981031006

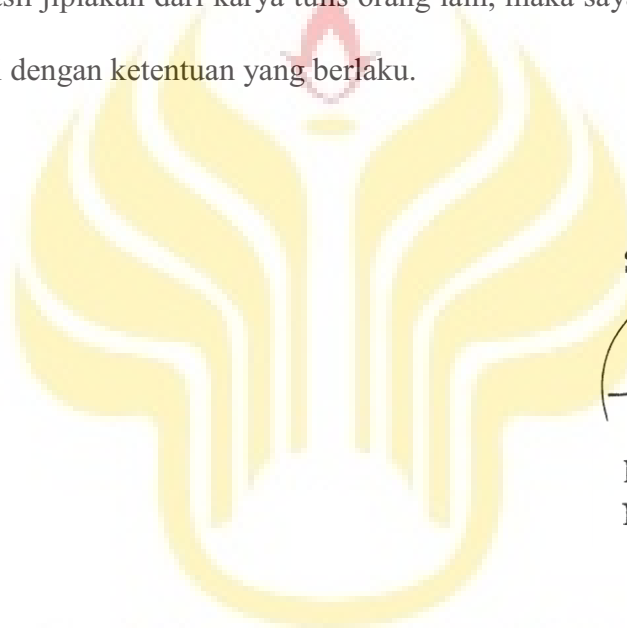
Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Achmad Rifal RC, M.Pd
NIP.195908211984031001


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Semarang,

Dedy Saputra

NIM. 1201411035

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul “Profesionalitas Tutor dalam Menyelenggarakan Program Kesetaraan Paket C Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SKB Kota Semarang) telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Desember 2016

Panitia Ujian Skripsi,



Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si

NIP. 196807042005011001

Penguji I

Dr. Utsman, M.Pd.

NIP. 195708041981031006

Penguji II

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si

NIP. 196807042005011001

Sekretaris,

Dr. Tri Suminar, M.Pd

NIP. 196705261995122001

Penguji III

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd

NIP.1959082119840310

MOTTO

- ❖ Belajar bertanggung jawab adalah sesuatu yang menjadikan kita seorang lelaki (Penulis,2016)
- ❖ Skripsi yang baik adalah skripsi yang bermanfaat bagi orang lain (Penulis, 2016)
- ❖ Ingatlah bahwa kesuksesan selalu disertai dengan kegagalan (Penulis, 2016)



PERSEMBAHAN

Atas Karunia dan Rahmat Allah SWT

Karya ini akan saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua, Ayah saya Teguh Supono dan Ibu saya Kunariyati yang senantiasa telah memberikan semangat, kasih sayang dan doa yang selalu beliau panjatkan untuk saya.
2. Kedua kakak saya yang pertama Suhendra Kuncoro beserta istri Imul Purwanti, dan kakak saya yang kedua Dewi Kurnia Putri beserta suami Aswar Syukur.
3. Untuk keponakan tersayang Brylea Ayudia Raisa yang selalu membuat saya tersenyum dan menghilangkan rasa penat.



ABSTRAK

Saputra, Dedy. 2016. *Profesionalitas Tutor Dalam Menyelenggarakan Program Kesetaraan Paket C Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SKB Kota Semarang)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Nonformal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd

Kata kunci : Pendidikan, Profesionalitas, Tutor.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk karakter manusia dan pribadi manusia. Karena dengan adanya pendidikan menjadikan manusia lebih berkualitas. Pendidikan selalu berkaitan dengan adanya guru, semakin tinggi keprofesionalitas guru semakin baik mutu dari pendidikan tersebut. Maka dari itu sangatlah penting untuk guru atau tutor untuk terus meningkatkan keprofesionalitasnya guna menciptakan generasi-generasi muda yang unggul dan berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana tutor dalam merencanakan program kesetaraan, kedua memahami tutor dalam melaksanakan program kesetaraan dan memahami tutor tentang bagaimana menilai program kesetaraan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Subjek penelitian yang menjadi sumber data adalah tutor dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Berdasarkan hasil penelitian ini, keprofesionalitas tutor dalam menyelenggarakan program kesetaraan bisa dikatakan sudah baik. Karena tutor sudah memiliki semua kompetensi yang harus dikuasai seorang pendidik, terkhusus kompetensi pedagogik yang mengatur tentang bagaimana tutor merencanakan, melaksanakan dan menilai program pendidikan. Tidak hanya itu tutor juga sudah dapat berperan ganda dengan tidak hanya sebagai pendidik melainkan tutor juga menjadi orangtua kedua di sekolah yang membimbing dan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa.

Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan tutor sudah sesuai dengan standar kriteria tutor profesional, dimana tutor sudah memenuhi syarat-syarat menjadi pendidik yang profesional dan dapat membimbing siswa dengan baik. Semoga pendidik di Indonesia semakin berkualitas dan bertanggung jawab sesuai dengan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Terlebih untuk pendidikan nonformal semakin dikenal masyarakat dan menghasilkan tutor-tutor yang berkualitas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang berlimpah dan shalawat salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Profesionalitas Tutor dalam Menyelenggarakan Program Kesetaraan Paket C Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia(Studi Kasus di SKB Kota Semarang)” dengan lancar. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah banyak menerima bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini dengan hati yang tulus penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penyusun untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Non Formal.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Utsman, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.

4. Dosen Pembimbing Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Non Formal yang telah senantiasa menyampaikan ilmunya kepada penulis dan kawan-kawan.
6. Kepala SKB Kota Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Tutor SKB, Siswa SKB serta warga SKB Kota Semarang yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas kebaikan yang telah diberikan, semoga Allah SWT melimpahkan kasih sayang dan karunia-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang,



Dedy Saputra

NIM. 1201411035

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	9
1. Tutor	9

a. Pengertian Tutor	9
b. Tugas Tutor.....	11
2. Tutor Profesional	15
a. Pengertian Tutor Profesional	15
b. Syarat Menjadi Tutor Profesional.....	22
B. Kerangka Berpikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi	47
2. Wawancara	49
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data	50
G. Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	54
2. Gambaran Subjek Penelitian.....	59
B. Data Hasil Penelitian.....	61
1. Kemampuan Tutor Dalam Merencanakan Program Kesetaraan.....	61
2. Kemampuan Tutor Dalam Melaksanakan Program Kesetaraan.....	64
3. Kemampuan Tutor Dalam Menilai Program Kesetaraan.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
1. Kemampuan Tutor Dalam Merencanakan Program	

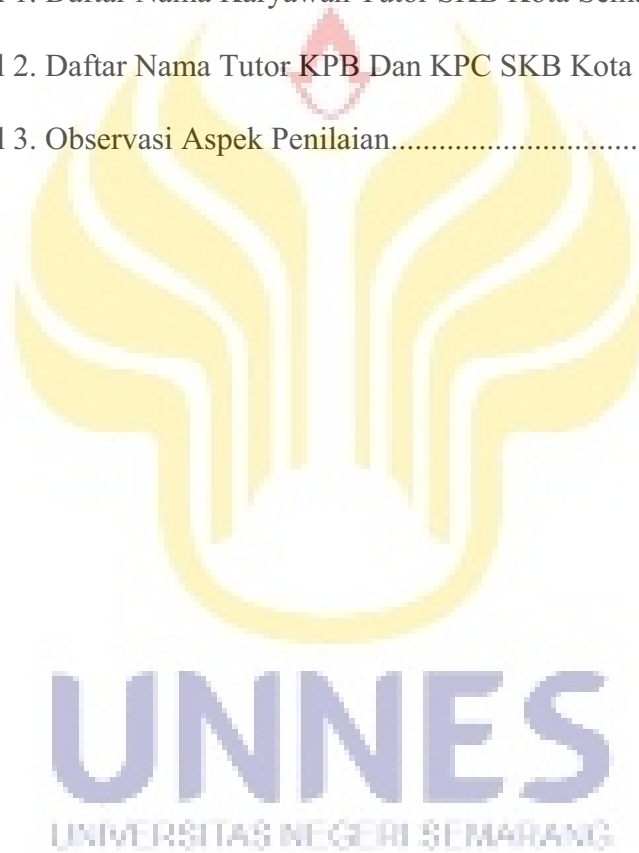
Kesetaraan.....	71
2. Kemampuan Tutor Dalam Melaksanakan Program	
Kesetaraan.....	78
3. Kemampuan Tutor Dalam Menilai Program	
Kesetaraan.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

hal

1. Tabel 1. Daftar Nama Karyawan Tutor SKB Kota Semarang56
2. Tabel 2. Daftar Nama Tutor KPB Dan KPC SKB Kota Semarang57
3. Tabel 3. Observasi Aspek Penilaian.....93



DAFTAR GAMBAR

	hal
1. Gambar 1. Struktur Organisasi SKB Kota Semarang	55



DAFTAR LAMPIRAN

	hal
1. Lampiran 1. Pedoman Observasi	92
2. Lampiran 2. Observasi Observasi Proses Pembelajaran	93
3. Lampiran 3. Pedoman Wawancara	94
a. Daftar Pertanyaan Subjek Pertama (Tutor)	94
b. Daftar Pertanyaan Subjek Kedua (Siswa)	97
c. Daftar Pertanyaan Subjek Ketiga (Kepala SKB)	98
4. Lampiran 4. Catatan Lapangan	100
5. Lampiran 5. Catatan Lapangan	101
6. Lampiran 6. Catatan Lapangan	104
7. Lampiran 7. Catatan Lapangan	107
8. Lampiran 8. Catatan Lapangan	108
9. Hasil Wawancara	109
a. Hasil Wawancara Subjek Pertama (Tutor)	109
b. Hasil Wawancara Subjek Kedua (Siswa)	118
c. Hasil Wawancara Subjek Ketiga (Kepala SKB)	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya dalam mewujudkan manusia yang berkualitas dan membentuk karakter manusia itu sendiri. Seperti pengertian pendidikan yang tercantum dalam (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Telah dijelaskan bagaimana pentingnya peran pendidikan bagi manusia tentu mampu mempengaruhi dalam kehidupan. Selain itu pendidikan tidak hanya diperoleh hanya di bangku sekolah melainkan pendidikan di peroleh sampai akhir hayat. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran.

Hal inilah yang membuat manusia tidak bisa lepas dari suatu pendidikan dan menjadikan pendidikan adalah kebutuhan sepanjang masa. Pendidikan itu sendiri memiliki sebuah sistem yaitu terdiri dari input, proses dan output. Yang dimaksud dengan input adalah siswa, sedangkan proses adalah kegiatan pembelajaran, serta output adalah keluaran yang dihasilkan dari proses itu sendiri, dari proses tersebut diharapkan menghasilkan output yaitu sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing. Hasil output pendidikan adalah menciptakan manusia yang

berkualitas, hal ini dapat diukur dari prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Menurut Permendikbud No. 66 tahun 2013 “penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah”. Dengan demikian prestasi belajar tidak dilihat dari nilai yang diperoleh siswa saja namun juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang tentunya dipengaruhi dengan kompetensi guru. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut mencapai prestasi belajar yang baik.

Dalam dunia pendidikan tidak hanya terdapat pendidikan formal melainkan adanya pendidikan non formal, yaitu merupakan lembaga pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Pada pendidikan non formal memiliki banyak perbedaan dibandingkan dengan pendidikan formal, terutama dalam kaidah-kaidah yang dimiliki pendidikan formal. Pendidikan non formal sebenarnya bukanlah pendidikan baru dalam budaya maupun dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan non formal mempunyai bentuk dan pelaksanaan yang berbeda dengan sistem yang sudah ada di pendidikan formal. Dimana dalam pendidikan non formal terdapat suatu program yaitu program kesetaraan. Program kesetaraan merupakan jalur pendidikan non formal yang meliputi kelompok belajar. Pada pendidikan non formal terdapat program kejar belajar meliputi : Program Paket A setara dengan SD/ MI, Program Paket B setara

dengan SMP/ MTs, sedangkan Program Paket C setara dengan SMA/ MA. Mengenai program kesetaraan sendiri telah diatur dalam UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 26 ayat (6). Dan telah dijelaskan oleh Permendiknas standar yang ada di program kesetaraan yang ditetapkan pada keputusan nomor 3 tahun 2008. Dimana lulusan paket A, B, maupun C akan mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA untuk dapat mendaftar dalam satuan pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan diperlukan peran pendidik atau guru profesional. Peran guru pada umumnya merujuk dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi peserta didik. Selain itu dapat ditafsirkan oleh McLeod, (1989) guru merupakan suatu pekerjaan mengajar orang lain. Di Indonesia sendiri PNS (Pegawai Negeri Sipil) tercatat 40% sebagian besar merupakan seorang guru. Dilihat dari data Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB) tanggal 1 Januari 2015 menyebutkan, jumlah PNS di Indonesia saat ini sebanyak 4.375.009 orang. Sedangkan jumlah untuk guru sendiri mencapai 1.765.410 orang.

Pengertian guru secara spesifik tentu banyak mempunyai arti sendiri-sendiri. Dalam pendidikan formal pendidik sering dikenal sebagai guru sedangkan dalam pendidikan non formal sering dikenal dengan istilah tutor atau pamong. Pada ruang lingkup pendidikan, guru dapat diartikan sebagai tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar, hal tersebut tercantum dalam UUSPN tahun 1989 Bab VII pasal 27 ayat 3. Sedangkan tutor adalah guru yang bertugas pada pendidikan anak

usia dini, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan keaksaraan. Sebagaimana arti guru itu sendiri, peran guru dalam proses pembelajaran tentu sangat penting, seperti cara dalam menyampaikan ilmu serta pengkondisian kelas dan sebagai fasilitator yang komunikatif yang baik dengan siswa. Seperti yang disampaikan oleh Breen dan Candlin dalam Nunan (1989: 87) mengatakan bahwa peran guru adalah sebagai fasilitator dalam proses yang komunikatif, bertindak sebagai partisipan, dan yang ketiga bertindak sebagai pengamat.

Dari pengertian tersebut tentu guru memiliki tugas penting dalam terwujudnya suatu pembelajaran untuk menunjang kualitas pendidikan, dimana dalam suatu pendidikan perlu adanya pendidik profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. “Profesional menunjuk pada orang atau penampilan seseorang yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya. Ada beberapa arti dari profesional seperti, Profesionalisasi menggambarkan proses menjadikan seseorang sebagai profesional melalui pendidikan. Profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi yang menyangkut sikap, komitmen, dan kode etik. Profesionalisme bisa tinggi, sedang, atau rendah sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesiaan biasa disebut profesionalitas” (Supriadi, 1999: 94-95).

Profesional berasal dari kata profesi artinya satu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Untuk menjadi seseorang yang profesional dituntut untuk selalu belajar, membaca dan mendalami teori tentang profesi yang digelutinya. Menjadi guru yang profesional bukanlah hal yang mudah, karena tidak hanya bermodalkan penguasaan materi dan pandai dalam menyampaikan pada

siswa. Karena menjadi guru yang profesional harus memiliki keterampilan khusus, mencintai pekerjaannya, dan menjaga kode etik guru. Sebagaimana filosofi Ki Hadjar Dewantara ; *“tut wuri handayani, :ing ngasor ing tolodo, Ing madya mangun karso”*. Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi guru harus mampu membimbing siswa, selain itu menjadi contoh atau teladan serta mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Guru profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan keahliannya, selain itu guru harus rajin membaca literatur-literatur guna untuk meningkatkan ilmu yang dipelajarinya agar menjadi guru yang profesional.

Guru yang dikatakan profesional tentu tidak mudah melainkan harus memiliki syarat profesional dalam bidangnya. Pada dunia pendidikan sendiri adanya kompetensi pendidikan yang harus dikuasai oleh guru profesional. “kompetensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan lingkungan pekerjaan, baik sebagai individu maupun sebagai pekerja” (Moqvist, 2003). Sedangkan menurut “Holmes, (1992) kompetensi adalah kemampuan yang harus ditunjukkan di lingkungan kerja dalam bentuk perilaku dan hasil kerja”. Seorang guru sejatinya perlu memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Guru juga harus memiliki pengetahuan, sikap serta ketrampilan diri sesuai bidang pekerjaannya. Pada kemampuan profesionalitas guru terdapat empat macam kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Dengan adanya kompetensi tersebut diharapkan seorang guru dapat menerapkan metode – metode yang ada di dalam kompetensi untuk diterapkan

dalam pembelajaran, sesuai keahlian guru dalam bidang yang dikuasai. Salah satunya adalah kompetensi pedagogik dimana kompetensi tersebut mutlak dikuasai guru. Karena pada dasarnya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Pada kompetensi pedagogik sendiri terdapat 3 tahap dalam proses pembelajaran, yang pertama dengan merencanakan pembelajaran, kedua tahap pelaksanaan dan tahap yang ketiga adalah tahap penilaian. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Menurut Prof. Dr. J. Hoogevelde (Belanda), pedagogic adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap warga belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan kemampuan melakukan aktivitas pengembangan warga belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selain itu dapat diartikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari uraian di atas

perlu kita ketahui bahwa pendidikan merupakan factor penting guna menunjang kehidupan manusia, membentuk karakter dan pribadi manusia. Namun untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, juga diperlukan adanya peran dari seorang guru/tutor yang profesional, agar dapat memenuhi tuntutan standar kompetensi yang ada.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul **“PROFESIONALITAS TUTOR DALAM MENYELENGGARAKAN PROGRAM KESETARAAN PAKET C PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA (Studi Kasus di SKB Kota Semarang)”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian meliputi objek atau sasaran penelitian, lingkup spasial dan temporal penelitian. Objek penelitian adalah seorang tutor yang profesional dalam menyelenggarakan program kesetaraan di SKB Kota Semarang yang terletak di Jalan Ungaran-Gunung Pati, Kecamatan Gunung Pati. Lingkup spasialnya di SKB Kota Semarang Kecamatan Gunung Pati. Sedangkan temporal penelitian adalah jangka waktu penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemilihan judul yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tutor dalam merencanakan program kesetaraan ?
2. Bagaimanakah tutor dalam melaksanakan program kesetaraan?
3. Bagaimanakah tutor dalam menilai program kesetaraan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Memahami profesionalitas tutor dalam penyelenggaraan program kesetaraan.
2. Memahami profesionalitas tutor dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai program kesetaraan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pengembangan profesi tutor.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi tutor dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana menjadi tutor yang profesional baik dalam kompetensi pedagogik tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
2. Bagi Kepala SKB diharapkan mampu lebih selektif dalam menerima tutor, serta dapat membina tutor agar menjadi tutor yang profesional.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Tutor

a. Pengertian Tutor

Pencapaian keberhasilan dalam pendidikan tidak terlepas dari peran seorang pendidik yang menjadi sumber belajar peserta didik dalam upaya pembelajaran. Sesuai dengan PPRI NO. 17 Tahun 2010, yang menyatakan bahwa “Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Istilah pendidik dalam dunia pendidikan berbeda, dalam pendidikan formal sering dikenal dengan sebutan guru, sedangkan di pendidikan non formal pendidik sering disebut pamong belajar atau tutor. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Pasal 171 ayat 2 menyatakan bahwa “Tutor sebagai pendidik profesional memberikan bantuan belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan jalur formal dan nonformal.

Kamil, (2007:13) menyatakan bahwa “tutor dalam pendidikan nonformal adalah orang yang profesional yang mempunyai kemampuan,

kompetensi dan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran”. Tutor yang profesional memberikan bantuan belajar kepada warga belajar dalam proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal pada prakteknya, setiap tutor mempunyai kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan materi belajar yang diajarkan dalam berbagai program paket A, paket B, dan paket C. Sehingga tutor dituntut untuk menjadi tutor yang profesional agar mempunyai kemampuan dan keahlian sesuai dengan keahliannya.

Menurut Nasution (1992:4) bahwa tutor adalah orang yang membantu murid secara individual. Hal ini berkaitan dengan pendidikan nonformal dimana tutor adalah seorang pendidik atau guru yang bertugas pada pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan keaksaraan. Karena perkembangan psikologis peserta didik masih sedemikian dini, maka tugas pendidik lebih bersifat sebagai pengasuh (pamong). Peran tutor sendiri sangatlah penting bagi pendidikan nonformal khususnya untuk pendidikan kesetaraan karena dalam pendidikan kesetaraan dibutuhkan seorang tutor yang profesional yang memiliki keahlian serta kompetensi yang dapat meningkatkan mutu dari pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Kompetensi yang mutlak dikuasai seorang tutor ialah kompetensi pedagogik, dimana kompetensi pedagogik mengajarkan tutor atau guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Dari penejelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tutor adalah seorang pendidik dalam pendidikan nonformal yang mempunyai peran penting pada pendidikan nonformal, selain memberikan pembelajaran, tutor juga menjadi seorang motivator atau pembimbing bagi peserta didiknya.

b. Tugas Tutor

Pada dasarnya tugas seorang tutor dalam pendidikan nonformal ialah memberikan pembelajaran seperti guru pada pendidikan formal pada umumnya. Akan tetapi dalam pendidikan nonformal tugas tutor tidak hanya memberikan pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator atau motivator kepada peserta didik. Sebagai seorang pendidik tutor juga bertanggung jawab atas keberhasilan suatu pembelajaran yang telah ditentukan.

Keputusan Menteri No. 0132/U/2004 Tentang Paket C yang dijabarkan dalam bentuk buku Pedoman Penyelenggaraan Program Paket C Umun Tahun 2010 (2010:14), menyatakan bahwa tugas seorang tutor adalah :a) Mengidentifikasi kebutuhan belajar, b) Menyusun rencana pembelajaran, c) Melaksanakan proses pembelajaran, d) Memilih metode dan melaksanakan pembelajaran, e) Memotivasi peserta didik, f) Memilih, menyusun atau mengembangkan media/bahanbelajar, g) Melakukan administrasi kegiatan pembelajaran, h) Menilai hasil belajar.

Dijelaskan tentang tugas tutor meliputi:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan belajar

Identifikasi kebutuhan belajar merupakan cara untuk mengetahui perbedaan antara kondisi yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Pengidentifikasian kebutuhan belajar siswa cenderung heterogen dengan bermacam-macam latar belakang melalui pendekatan-pendekatan diantaranya pendekatan induktif (kejadian atau pengalaman langsung), pendekatan tematik (pengorganisasian pengalaman belajar), konstruktif (sesuai dengan kompetensi), dan berbasis lingkungan atau kontekstual (meningkatkan relevan sisesuai potensi).

b) Menyusun rencana pembelajaran

Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 20, menyatakan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”. Penyusunan rencana pembelajaran menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) Nomor 41 Tahun 2007 terdiri dari Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang mana di dalamnya memuat indicator kompetensi yaitu: a) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran, b) Memilih/menentukan materi, c) Mampu mengorganisir materi, d) Menentukan metode pembelajaran, e) Menentukan media pembelajaran, f) Menyusun perangkat penilaian, g) Menentukan teknik penilaian, h) Mengalokasikan waktu.

c) Melaksanakan proses pembelajaran

Proses pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Persyaratan sesuai dengan silabus dan RPP, terjadi proses interaksi antara tutor dan warga belajar, tercipta kondisi yang kondusif, sikap, keterampilan dan kemampuan tutor dalam menyampaikan materi sehingga dapat di mengerti warga belajar. Selain itu proses kegiatan belajar dapat berjalan efektif apabila komponen-komponen seperti warga belajar, sumber belajar serta pembahasan bahan ajar oleh tutor berjalan dengan baik.

d) Memilih metode dan melaksanakan pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada warga belajar serta melihat kondisi warga belajar yang cenderung heterogen sehingga mempermudah pemahaman warga belajar terhadap materi serta dalam pemilihan metode pembelajaran hendaknya melihat beberapa kemungkinan yaitu pemilihan metode yang digunakan serta efektifitas dari metode yang dipilih untuk melakukan proses pembelajaran.

e) Memotivasi peserta didik

“Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang”. (Yamin, 2006 : 183). Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keberhasilan pencapaian

belajar warga belajar yang dicapai akan lebih baik jika mempunyai dorongan motivasi dari diri sendiri maupun dari orang tua serta tutor, sehingga warga belajar memiliki motivasi untuk berprestasi. Melaksanakan proses pembelajaran seorang tutor harus mampu membangkitkan semangat bagi warga belajar agar terus ingin belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

f) Memilih, menyusun dan mengembangkan media belajar

Sadirman dalam Yamin& Maisah (2010:13), menyatakan bahwa “langkah-langkah sebelum memilih, menyusun dan menggunakan media belajar yang harus diperhatikan seorang pendidik adalah : a) Mengenal, memilih dan menggunakan media, b) Membuat alat bantu pembelajaran secara sederhana, c) Menggunakan laboratorium, d) Menggunakan buku sumber, e) Menggunakan perpustakaan dalam proses pembelajaran, f) Menggunakan *micro teaching* dalam pengalaman lapangan. Pemilihan media belajar yang sesuai materi serta pemanfaatan sumber belajar lainnya seperti modul, alat elektronik, alam sekitar dan pengalaman dalam kehidupan dapat mempermudah warga belajar untuk memahami materi, selain itu pemilihan media pembelajaran hendaknya melihat dari tingkat efektifitas dalam berlangsungnya pembelajaran.

g) Melakukan administrasi pembelajaran

Melakukan tugas-tugas administrasi sesuai dengan ketentuan yang meliputi kegiatan absensi kehadiran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

h) Menilai hasil belajar

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru atau tutor ialah mengukur Tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio dan penilaian diri. Penilaian hasil belajar menggunakan Standar Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

B. Tutor Profesional

a. Pengertian Tutor Profesional

Menurut Usman (1995:14), profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Sedangkan Sullivan (2003:14) guru yang memiliki standar profesional memiliki pengetahuan penting yang dibutuhkan, keterampilan dan sikap dimana seluruh guru memiliki kemampuan untuk mendemonstrasikannya.

Sementara itu profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat

pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan demikian sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya, yang diharapkan dengan adanya profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif (Jihad, Suyanto, 2013:21).

Profesional berasal dari kata profesi artinya satu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Adapun pengertian profesi dari beberapa pakar ahli antara lain:

- a. Profesi dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Webstar, 1989).
- b. Menurut Satori, dkk (2007, 1) profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (expertise) dari pada anggotanya.
- c. Di dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, pasal 7, menyebutkan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut; a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan,

keimanan, dan akhlak mulia, c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas, d) memiliki kompetensi yang diperlukan dengan sesuai bidang tugas, e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja,

d. a) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, b) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, c) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Konsep profesionalitas berkaitan dengan profesionalisme. Menurut Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 4), menyatakan bahwa “konsep profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Konsep profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional dalam melaksanakan profesinya. Yamin (2006:21), menyatakan bahwa secara konsep profesional memiliki aturan-aturan dan teori-teori untuk dilaksanakan dalam praktik dan kerja, karena dua hal itu merupakan perpaduan yang tidak dapat dipisahkan.

Konsep-konsep yang telah ditetapkan para ahli, mempermudah untuk memahami aturan-aturan suatu profesi dimana selain berisi aturan juga terdapat teori yang digunakan dalam praktek kerja di lapangan. Secara sederhana, profesional merupakan kemampuan dan keteampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan pekerjaannya. Sehingga seseorang yang profesional dituntut untuk menguasai pekerjaan dengan baik dan benar, serta bernilai tinggi. Profesionalitas pendidik berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang dilaksanakan dalam melakukan dan menjalankan pembelajaran sebagaimana tugas guru atau tutor sebagai pendidik. Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Tutor disebutkan bahwa ciri-ciri guru profesional adalah : a) Memiliki kompetensi pedagogik, b) Memiliki kompetensi kepribadian, c) Memiliki kompetensi sosial, d) Memiliki kompetensi profesional.

Dijelaskan bahwa ciri-ciri Standar Tutor menurut UU No. 19 Tahun 2005 adalah:

- a) Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik atau warga belajar dan pengelolaan pembelajaran yang partisipatif dan dialogis. Secara substansi kompetensi ini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Dalam kerangka penyelenggaraan PNF, di samping menguasai kompetensi pedagogik seorang tutor pendidikan kesetaraan harus mampu menerapkan kaidah-kaidah pedagogi dan

andragogi dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Ranah kompetensi pedagogik dan andragogi dapat dijabarkan menjadi sub Kompetensi sebagai berikut :

1. Memahami peserta didik atau warga belajar. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami dengan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, serta menerapkan prinsip-prinsip pedagogi dan andragogi.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki esensial: melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level) dan memanfaatkan

hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran PNF secara umum.

b) Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005)

a. Kompetensi Sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan efektif pada peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua wali, dan masyarakat. (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005).

b. Kompetensi Profesi adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan. (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005).

Dengan adanya undang-undang tentang guru dan dosen dapat disebutkan bahwa guru yang profesional mutlak memiliki empat macam kompetensi yang harus di kuasai, sebagai pemenuhan kriteria guru profesional. Tentunya seorang pendidik juga harus melalui proses-proses pengembangan, peningkatan kompetensi dan pengembangan profesi serta karier dimana seorang pendidik harus melalui proses pembinaan dan pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Danim (2010:19), menyatakan bahwa “pengembangan karier dilakukan melalui penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi. Pengembangan profesi dan karier bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran yang semakin maju di era globalisasi saat ini. Selain itu tenaga pendidik profesional juga harus memiliki kemampuan dan kerelaan untuk memaklumi alam pikiran dan perasaan peserta didik untuk mengembangkan diri agar lebih maju, berfikir kritis, kreatif, mengambil keputusan dan tidak membedakan peserta didik satu dengan lainnya.

Pada pendidikan nonformal seorang tutor dituntut secara profesional dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan layaknya guru dalam pendidikan formal. Mereka dituntut agar dapat merencanakan, melaksanakan, menilai serta membimbing peserta didik agar mempunyai motivasi dan memiliki kepribadian yang santun. Seorang tutor yang profesional dituntut untuk memiliki keterampilan khusus dalam mencintai pekerjaan, menjunjung kode etik guru, serta dituntut selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami lebih akan keahliannya agar dapat terus mengikuti perkembangan ilmu dan kemajuan teknologi saat ini. Sehingga dapat mengantisipasi jika terjadi perubahan-perubahan kemajuan ilmu, pengetahuan dan teknologi dari masa ke masa agar mampu untuk membelajarkan, mengelola dan menciptakan proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Selain itu tutor profesional juga diharapkan dapat menjadi fasilitator bagi peserta didik.

Tutor dikatakan sebagai pendidik profesional juga dituntut untuk memiliki kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya dan melaksanakan tugas, serta mempunyai komitmen yang tinggi terhadap tugasnya sesuai dengan tugas pokok dalam upaya memberdayakan masyarakat, sehingga dapat dikatakan tutor memiliki kinerja yang profesional. Disimpulkan dalam penelitian ini, tutor adalah seorang pendidik profesional yang memiliki kemampuan serta tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran di pendidikan nonformal sebagai upaya meningkatkan pendidikan di Indonesia.

b. Syarat Menjadi Tutor Profesional

Menurut Charles E. Jhonson, (1974) bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif perilaku guru yang sangat tampak berarti. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (McLeod, 1990). Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dalam bidangnya. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan. Seorang guru tentu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengajar, sedangkan guru yang profesional dituntut memiliki kemampuan dalam

bidang pembelajarannya. Dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut maka guru dapat melaksanakan perannya sebagai pendidik profesional.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan 4 jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Dengan adanya kompetensi pedagogik pengembangan siswa dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya akan lebih mudah untuk mengetahui bakat yang dimiliki. Secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial:
memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian: dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan: menerapkan teori belajar dan pembelajaran: menentukan strategi pembelajaran

berdasarkan karakter siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c. Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode: menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Kompetensi Pedagogik yang tercantum dalam Standar Nasional

Pendidikan pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.

Secara garis besar aspek-aspek yang perlu diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi: pengelolaan ruang belajar (kelas), pengelolaan siswa, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002).

A. Perencanaan Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar, amat ditentukan oleh sejauh mana persiapan yang dilakukannya terencana dan tersusun dengan baik dan realistis. Namun demikian, di lapangan terkadang sebagian guru terlalu bernaflu untuk merampungkan materi sehingga sering mengabaikan tahap perencanaan. Padahal, tahap perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penting dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun proses perencanaan merupakan hal penting jika dilakukan dengan benar dan sesuai prosedur yang ada, yang akan menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang memuaskan. Tahap perencanaan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar, hal ini merupakan langkah penting dalam belajar. Tanpa perencanaan pembelajaran siswa akan lambat belajar, bahkan bisa berhenti sama sekali proses belajarnya. Pada hakikatnya, tahap perencanaan bertujuan untuk menimbulkan minat para siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan disajikan, serta menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Adapun dalam perencanaan proses pembelajaran seorang guru harus membuat Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi(SK), kompetensi dasar(KD), indikator

pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran/tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar ISI (SI) dan standar kompetensi kelulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Standar Kompetensi (KTSP).

b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu

kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah :

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi : satuan pendidikan, kelas, semester, program/ program keahlian, mata pelajaran/tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai 3 SD atau MI.

9. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru profesional harus melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan apa yang telah dirancang atau disusun dalam RPP. Proses pelaksanaan merupakan inti dari proses pembelajaran dimana siswa dapat menggali ilmu dari apa yang akan disampaikan oleh guru. Guru yang profesional tentu dapat mengetahui apa yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran serta mengetahui karakteristik siswa. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru harus berinteraksi dengan siswa agar dapat memotivasi serta menarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru profesional harus mengetahui syarat pelaksanaan proses pembelajaran seperti jumlah siswa, beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan ini guru harus:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam, jadi guru belajar dari aneka sumber.
2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber lain.
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru:

1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
3. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
5. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

8. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
9. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
4. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang

bermakna dalam mencapai kompetensi dasar :

- a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- b) Membantu menyelesaikan masalah.
- c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

- e) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

1. Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.
2. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan test dan nontest dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian

hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Sesuai dengan apa yang tercantum dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan seorang guru wajib memiliki empat macam kompetensi salah satunya kompetensi kepribadian. Menurut Hall dan Lindzey (1970: 167), kepribadian dapat didefinisikan sebagai berikut, *“The personality is not series of biographical facts but something more general and enduring that is inferred from the facts”*. Definsi itu memperjelas konsep kepribadian yang abstrak dengan merumuskan konstruksi yang lebih memiliki indikator empirik. Namun, ia menekankan bahwa teori kepribadian bukan sesederhana sebuah rangkuman kejadian-kejadian. Implikasi dari pengertian tadi adalah kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang, dan unik.

Selain itu kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang berkaitan dalam performans, pribadi seorang pendidik, seperti berpribadi mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian tersebut selanjutnya dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik.

Kepribadian dimaknai sebagai pemikiran, emosi, dan perilaku tertentu yang menjadi ciri dari seseorang dalam menghadapi dunianya. Kepribadian ini terbentuk sebagai hasil interaksi antara hereditas, kematangan dan lingkungan termasuk belajar dan latihan, artinya kepribadian pendidik tidak dapat dibentuk secara instan, membutuhkan suatu proses hingga terbentuk pribadi pendidik seperti yang diharapkan sesuai dengan kompetensi. Seperti yang dinyatakan oleh teori Behavior bahwa perilaku buruk dapat dihilangkan dan perilaku baik dapat dipelajari (Sahertian, 1994).

Jadi kompetensi kepribadian merupakan bagian penting yang harus dimiliki seorang guru atau tutor dalam menjadi tutor yang profesional, karena dengan adanya kompetensi kepribadian tutor atau guru dapat

menjadi pribadi yang mengerti bagaimana kepribadian seorang guru yang profesional.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut :

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa; guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orang tua siswa.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan

substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar-mengajar.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Keseluruhan kompetensi guru dalam pratiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat bagian (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) semata-mata agar mudah memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebagai “payung” karena telah mencakup semua kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian.

Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten harus memiliki : a) Pemahaman terhadap karakteristik siswa, b) Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, c) Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, d) Kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

Merriam (1989), menyarankan agar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru adalah : a) Memahami motivasi para siswa, b) Memahami kebutuhan belajar siswa, c) Memiliki kemampuan yang cukup tentang teori dan praktik, d) Mengetahui kebutuhan masyarakat para pengguna pendidikan, e) Mampu menggunakan beragam metode dan teknik pembelajaran, f) Memiliki keterampilan mendengar dan berkomunikasi (lisan dan tulisan), g) Mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan dalam praktik kehidupan nyata, h) Memiliki pandangan yang terbuka untuk memperkenalkan siswa mengembangkan minatnya masing-masing, i) Memiliki keinginan untuk terus memperkaya pengetahuannya dan melanjutkan studinya, j) Memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

1. Profesionalitas

Dunia pendidikan tentunya tidak jauh dari berbagai macam pendidikan di dalamnya, seperti pendidikan formal, informal, maupun pendidikan nonformal. Pendidikan juga tidak jauh dari seorang guru atau

dalam pendidikan nonformal dikenal dengan sebutan tutor. Dengan adanya guru atau tutor dapat menunjang proses pendidikan atau pembelajaran dalam suatu sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan. Tidak sekedar jabatan atau pangkat dari seorang guru atau tutor, dibutuhkan juga guru atau tutor yang profesional yang dapat memenuhi kriteria menjadi seorang pendidik atau pengajar yang berkualitas dan profesional. Tidak hanya di pendidikan formal seorang guru harus profesional dan memenuhi syarat untuk menjadi guru yang profesional, pendidikan nonformal juga membutuhkan tutor profesional guna menunjang kualitas dalam pendidikan nonformal maupun lembaga-lembaga pendidikan di luar pendidikan formal. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Alma (2008:133) istilah profesional berasal dari kata profesi yang mensyaratkan pelatihan dan penguasaan pengetahuan tertentu dan biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik dan proses sertifikasi serta izin atau lisensi resmi. Istilah profesi juga diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memiliki karakteristik adanya praktek yang ditunjang dengan teori, pelatihan, kode etik yang mengatur perilaku, punya otonomi yang tinggi dalam pekerjaannya. Pernyataan lain dari Alma (2008:136) profesionalitas berarti produk atau kadar. Ini mengacu pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya dalam hal pengetahuan dan keahlian dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengertian profesionalitas guru adalah kadar kemampuan guru untuk bertindak dan bersikap secara

profesional dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berhasil dengan baik.

2. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian hasil belajar, untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang secara khas mencirikan dan membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Penguasaan terhadap teori perkembangan dan teori-teori belajar, pengembangan kurikulum, teknik evaluasi, penguasaan terhadap model-model dan metode pengajaran. Di samping penguasaan terhadap mata pelajaran dan iptek yang berkaitan dengan pengajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi kepala sekolah, selain itu guru juga harus menguasai beberapa aspek kompetensi pedagogik.

Secara istilah pedagogik adalah ilmu pendidikan atau ilmu mendidik, yang berarti ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Menurut pasal 28 ayat 3 PP 19 tahun 2005 tentang SNP yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi, perancangan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Berikut akan

dijabarkan mengenai dimensi-dimensi menurut Sudrajat tentang kompetensi pedagogik yang dikutip dari buku Mulyasa (2009:75) :

a. Menguasai karakteristik peserta didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, Intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang sosial budaya.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru juga mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

c. Pengembangan kurikulum

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber

belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

e. Pengembangan potensi peserta didik

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasi potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasi mereka.

f. Komunikasi dengan peserta didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pernyataan peserta didik.

g. Penilaian dan evaluasi

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru juga melakukan evaluasi atas efektifitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Secara teori yang di dapat dari hasil penelitian, tutor sudah memenuhi standar kompetensi dalam merencanakan pembelajaran, dilihat dari mempersiapkan silabus, membuat RPP, KD dan lainnya. Pembelajaran yang dilakukan juga telah sesuai dengan kurikulum yang ada. Sedangkan dengan pelaksanaan pembelajaran tutor juga berpacu dengan apa yang telah disusun melalui RPP, begitupun pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas atau materi-materi yang telah disusun sesuai dengan kurikulum yang ada. Pelaksanaan di dalam kelas juga berjalan dengan baik, tutor sangat menguasai dengan materi yang akan diajarkan terhadap siswa. Begitu juga dengan hal tutor dalam menilai hasil belajar siswa juga telah dengan tuntutan standar penilaian yang berlaku, dengan melakukan tes dan remidi untuk menentukan hasil dari pencapaian siswa selama belajar di SKB.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka saran yang penulis ajukan antara lain :

1. Dalam perencanaan pembelajaran tutor sudah dapat dikatakan baik, dari penyusunan Silabus, RPP dan seperangkat alat ajar lainnya, namun tutor tetap harus meningkatkan kualitas diri guna melaksanakan proses mengajar dengan lebih baik lagi. Sehingga Kompetensi dasar yang sudah dipersiapkan mampu tercapai dengan hasil yang memuaskan. Selain itu tahap perencanaan bertujuan untuk menimbulkan minat para siswa, sedangkan pada faktanya masih sering kurang minatnya siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu tutor perlu meningkatkan kembali perencanaan pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran. Agar siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Tugas tutor adalah mendidik anak namun tutor juga berkewajiban dalam membimbing perkembangan setiap siswanya. Pada proses pelaksanaan pembelajaran tutor sudah terlihat baik dalam mendidik dan membimbing siswa di lingkungan sekolah. Kesabaran dan keuletan tutor dalam mendidik harus tetap di pertahankan, sebab tutor yang baik tentu harus mampu memahami karakteristik siswanya. Hanya saja tutor perlu meningkatkan sikap tegas di dalam kelas sehingga siswa dapat melihat kewibwaan tutor agar siswa tidak bersikap semena-mena di dalam kelas. Selain itu pada kegiatan inti

tutor harus meningkatkan lagi interaksi dengan siswa sehingga ada umpan positif agar siswa yang pasif menjadi aktif.

3. Proses penilaian yang dilakukan tutor pada proses pembelajaran telah di terapkan dengan baik. Hanya perlu meningkatkan sarana bagi siswa dalam mengaktualisasikan diri. Sebab tidak jarang siswa yang lemah pada bidang akademik akan lemah juga pada keterampilan berbicara dan menulis. Selain itu siswa yang lemah pada akademik namun memiliki keterampilan yang baik memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kompetensi dirinya. Sehingga tutor tidak hanya menilai akademik saja tetapi seluruh kompetensi siswa.
4. Dalam mewujudkan terciptanya generasi yang unggul tentu membutuhkan dukungan dari semua pihak. Sehingga pihak SKB senantiasa selalu mendukung penuh kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Baik dari sarana prasana yang memadai serta para tutor yang memiliki sikap profesional dalam mengajar. Selain itu fasilitas pendukung baik berupa buku serta alat-alat keterampilan dalam program yang disediakan SKB. Dengan harapan adanya fasilitas yang terpenuhi mampu mencetak generasi unggul yang dapat berguna bagi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Danim, Rahayu. 2011. *Profesi dan Profesionalisasi*. Yogyakarta: GROUP ELMATERA.
- Depdikbud. (2005). *Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta. Depdikbud
- Depdiknas. (2008). *Undang-undang No. 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, dan C*. Jakarta: Depdiknas
- Harwanto. 2008. *Memilih Profesi Guru (Menjadi Guru yang Kreatif dan Profesional)*. Banten: CERaD INSAN CENDEKIA.
- Kunandar. 2007. *GURU PROFESIONAL*. Jakarta. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Yogyakarta : P3PKUGM.
- Ratimin, Sarjono, Setyaningsih. 2008. *Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: AKSARA INDONESIA
- Saudagar, Idrus. 2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Soejipto, Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Non Formal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang: UPT-UNNES-PRESS
- Suyanto, Jihad. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: MULTI PRESSINDO
- Suyanto, Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Erlangga

Yamin, Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).



kasih motivasi bersama, diskusi dari hati ke hati bila ada masalah ya kita cari solusi, solusinya tidak harus dari saya, ada dari pamong, pokoknya saling memberikan pendapat.

Interviewer : *Berapa banyak tutor yang berprestasi di SKB Kota Semarang?*

Kepala SKB : Tutor kita itu sedikit, ya paling 50:50, selain tutor yang mengajar juga pamong, pamong kan juga ada tuntutan untuk KBM, kegiatan belajar mengajar.

Interviewer : *Adakah motivasi khusus yang anda berikan kepada tutor yang berprestasi?*

Kepala SKB : Ya ada, seperti dibimbing, di ikutkan lomba, dibina itu juga sebagai motivasi kegiatan khusus belajar mengajar.

Interviewer : *Seperti apa harapan anda kedepan untuk SKB Kota Semarang?*

Kepala SKB : SKB ini tetap eksis, bisa membantu warga masyarakat yang tertinggal Bisa ikut mencerdaskan bangsa melalui pendidikan nonformal Melalui program paket A, B dan C. jadi mereka yang sudah Lulus harapan kami ya bisa meningkatkan taraf hidupnya.